

## Pelatihan Penyusunan Profil Gampong dalam Peningkatan Perencanaan Pembangunan Gampong Lamduroe

Sartiyah<sup>1</sup>, Suriani<sup>2</sup>, Chenny Seftarita<sup>3</sup>, Taufiq C Dawood<sup>4</sup>, Vivi Silvia<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala

Email Korespondensi: [sartysabang@unsyiah.ac.id](mailto:sartysabang@unsyiah.ac.id)

### Abstrak

*Profil gampong adalah gambaran menyeluruh tentang karakter gampong, meliputi data dasar keluarga, potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, prasarana dan sarana, perkembangan kemajuan serta berbagai permasalahan yang dihadapi gampong. Profil tersebut berfungsi sebagai sumber informasi potensi serta keterbatasan. Oleh karena itu, datanya harus lengkap dan akuntabel. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bertujuan membantu dan memberi pelatihan kepada perangkat Gampong Lamduroe, Kabupaten Aceh Besar dalam memperbaiki pembuatan profil gampong dimaksud. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah: 1) melatih perangkat gampong dalam pembuatan profil Gampong Lamduroe yang memuat data potensi gampong dan 2) menyajikan data profil desa yang dapat diakses dengan baik. Hasil identifikasi permasalahan, profil Gampong Lamduroe berupaya memuat dan memperbaiki berbagai data dan informasi seperti disyaratkan dalam Permendagri Nomor 12 Tahun 2007, terutama untuk data potensi sumber daya alam. Namun, data lain seperti data dasar keluarga, sumber daya manusia, kelembagaan, prasarana dan sarana serta perkembangan kemajuan dan permasalahan yang dihadapi gampong masih belum tersusun rapi dan lengkap. Luaran kegiatan pengabdian ini diharapkan adanya dokumen profil Gampong dan tahap selanjutnya dapat adalah pembuatan video profil Gampong. Pembuatan profil gampong dilakukan dengan feedback secara kontinu oleh Perangkat Gampong Lamduroe berisi tujuan pengabdian dan metode pelaksanaan pengabdian dilaksanakan. Dilanjutkan dengan hasil pengabdian dan diakhiri dengan saran bagi pengabdian berikutnya atau bagi pengambil kebijakan.*

### Abstract

*The gampong profile is a comprehensive overview of the character of the gampong, including basic family data, natural resource potential, human resources, institutions, infrastructure and facilities, progress and various problems faced by the gampong. The profile serves as a source of information on potential as well as limitations. Therefore, the data must be complete and accountable. This Community Service activity aims to assist and provide training to the apparatus of Gampong Lamduroe, Aceh Besar District in improving the profile of the village in question. The objectives are, firstly, to train gampong apparatus in creating a profile of Gampong Lamduroe which contains data on potential gampongs and secondly to present village profile data that can be accessed properly. The results of the identification of problems, the profile of Gampong Lamduroe seeks to improve various data and information as required in Permendagri Number 12 of 2007, especially for data on natural resource potential. However, other data such as basic family data, human resources, institutions, infrastructure and facilities as well as progress and problems faced by the gampong are still not well organized and complete. The output*

*of this service activity is expected to have a Gampong profile document and the next step can be making a Gampong profile video. In the long term, gampong profiling is carried out with continuous feedback by the Lamduroe Gampong apparatus.*

*Keywords: training, village profile, planning*

## **PENDAHULUAN**

Desa adalah wilayah unit terkecil dalam struktur pemerintahan di Indonesia. Terdapat istilah berbeda antara daerah di Indonesia seperti nagari (Sumatera Barat), Gampong (Aceh), kelurahan (wilayah kota). Secara umum desa atau gampong merupakan tata pemerintahan setingkat desa dengan luas wilayah kecil, yang terdapat berbagai unsur organisasi yaitu satuan-satuan keluarga, Rukun Tetangga, Rukun Warga, dan pedukuhan. Keseluruhan organisasi tersebut merupakan bagian yang secara tata pemerintahan berada dalam tatanan sistem yang disebut desa/gampong (untuk wilayah Kabupaten) dan kelurahan (untuk wilayah Kota).

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, menyatakan desa atau dengan sebutan lain adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan demikian dalam Undang Undang tersebut diakui adanya otonomi yang dimiliki Desa. Artinya desa diberikan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang mengikuti perkembangan dari masyarakatnya itu sendiri (Undang-Undang Republik Indonesia, 2014). Kessa (2015) menyatakan bahwa perkembangan desa saat ini sangat tergantung kepada perencanaan dan pembangunan desa. Melaksanakan kegiatan membangun perencanaan bersama masyarakat desa, beberapa komponen penting perlu diketahui dan dihayati oleh seorang pendamping masyarakat, antara lain: a) pemahaman tentang kondisi umum masyarakat, b) pemahaman tentang peran dan fungsi pendamping, c) pemahaman tentang daur program pembangunan desa, d) pemahaman tentang arti penting data dalam menyusun sebuah perencanaan, e) pemahaman atas berbagai metode-metode partisipatif, dan f) bagaimana memotivasi masyarakat untuk mengembangkan dirinya.

Pemahaman tentang kondisi masyarakat secara baik dan akurat dapat diperoleh dengan menyusun profil desa. Profil desa menjadi penting untuk mengetahui gambaran potensi dan perencanaan pembangunan desa, karena memberi gambaran potensi dan masalah desa yang menyeluruh dan integral. Permendagri Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan, menjelaskan bahwa profil desa merupakan gambaran komprehensif tentang karakter desa yang meliputi data dasar keluarga dan rumah tangga, potensi sumber daya manusia, sumber daya alam, kelembagaan, prasarana dan sarana serta berbagai perkembangan kemajuan dan permasalahan yang dihadapi suatu desa. Profil desa harus dirancang dan berfungsi sebagai sumber informasi potensi dan masalah yang sedang dihadapi. Menurut Achsin, dkk (2015), data profil harus tersedia, lengkap dan akuntabel. Ketersediaan, kelengkapan dan akuntabilitas data merupakan indikator evaluasi terhadap kualitas data profil. Putra dan Parwata (2013) menambahkan bahwa ketersediaan data yang lengkap, benar dan dapat dipertanggung jawabkan merupakan elemen penting dalam sebuah perencanaan pembangunan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

Profil desa menjadi urgen dan penting, dikaitkan dengan dengan perencanaan desa baik perencanaan pembangunan lima tahun ataupun pembangunan tahunan serta ketersediaan dana pembangunan desa. Namun demikian masih banyak profil desa yang belum disusun dengan baik sesuai dengan potensi dan masalah nyata yang terjadi dan dihadapi gampong, sehingga gampong masih kesulitan dalam menyusun rencana pembangunan dengan baik. Sebagaimana terjadi pada profil Gampong Lamduroe di Kabupaten Aceh Besar. Data profil profil Gampong lamduroe sudah tersedia namun belum tersusun dengan baik dan belum lengkap serta akuntabel sesuai fakta Gampong sehingga belum optimal dan belum berfungsi baik sebagai sumber informasi potensi gampong, padahal seharusnya dapat menjadi data dasar dalam perencanaan pembangunan. Contoh lain adalah Gampong Lambitra dan Lamklakat yang juga berada di gampong sekitar gapong tersebut. Hasil pengamatan Putra dan Parwata, (2013), menyatakan bahwa desa di Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar, menunjukkan penyusunan profil desa belum tersusun dan berjalan dengan dan efektif. Hal ini disebabkan belum mendapat pelatihan atau bimbingan teknis untuk penyusunan dan pendayagunaan data profil desa. Dari uraian permasalahan dan pentingnya profil desa dalam perencanaan desa, maka adalah startegis bagi

## **METODE**

### **Metode Pelaksanaan**

Secara umum dan klasik, dimulai dengan memberikan penjelasan konsep dan teori tentang perencanaan desa dan keterkaitannya dengan profil desa sesuai dengan PERMENDAGRI 66/2007 tentang Perencanaan Pembangunan Desa yang tidak terlepas satu dengan lainnya. Selanjutnya, memberikan tutorial, penjelasan mengenai tahap-tahap dan unsur-unsur penting penyusunan sebuah profil desa. Dimulai dengan pengkajian keadaan sebuah desa berupa masukan atau data desa yang dimulai dengan mengenal sketsa desa, kalender musim dan bagan kelembagaan dalam sebuah desa. Penjelasan unsur tersebut diberikan dengan mencari map desa secara elektronik yang menggambarkan kondisi desa dari gambaran satelit pada Google Earth. Selanjutnya menjabarkan kondisi calendar musim desa dan kelembagaan di gampong tersebut. Penjabaran tersebut diberikan contoh-contoh langsung yang nyata, agar mudah dipahami dan dapat langsung diuraikan dan disusun oleh perangkat desa.

Diskusi Interaktif dilakukan untuk mempertajam konsep dan contoh-contoh agar pemahaman peserta dalam menyusun profil desa. Diskusi interaktif sangat diperlukan karena dapat melibatkan semua peserta pelatihan untuk mengeksplor berbagai contoh dan unsur yang diperlukan dalam profil desa. Pelatihan ini sangat terkait dengan perencanaan desa, sehingga arah penjabaran dan konsep penyusunan profil desa ditujukan untuk menjadi dasar penyusunan perencanaan desa terutama penyusunan renjana pembangunan tahunan dan rencana pembangunan lima tahun desa di Gampong Lamduroe, Kecamatan Syiah Kuala, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Tahap evaluasi akan dilakukan dengan membuat hubungan kerjasama lanjutan pengabdian pada tahap berikutnya.

### **Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Pelatihan dan Praktek penyusunan profil desa dilaksanakan pada bulan Desember 2021 terhadap perangkat gampong yaitu Keuchik, sekretaris gampong dan perangkat lain di Gampong lamduroe, Kecamatan Syiah Kuala, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh

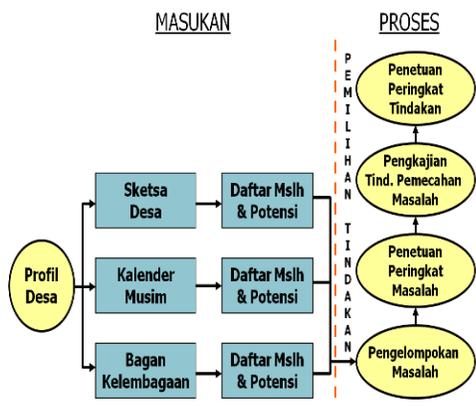
### **Sasaran Penerima Manfaat**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah adalah para pejabat dan perangkat desa yang terlibat baik langsung atau tidak langsung dalam perencanaan dan pembangunan desa. Penerima manfaat pelatihan ini terdiri atas sebanyak 10 orang di Gampong Lamduroe, Kecamatan Syiah Kuala, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh.

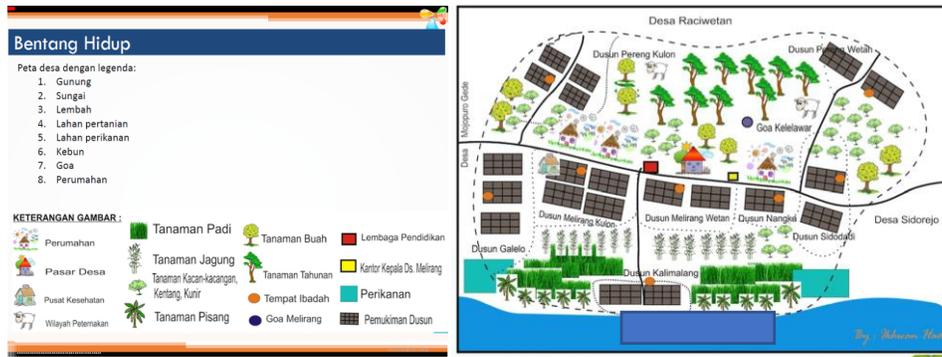
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap-Tahap Penyusunan Profil Desa

Profil desa terdiri atas 3 unsur sebagai masukan dalam proses sebuah perencanaan, yang ditunjukkan oleh bagan pada Gambar 1. Unsur sebuah profil adalah sketsa desa, Kalender musim, dan Bagan Kelembagaan desa. Sketsa desa dapat diperoleh dari gambaran Satelit Google Earth dan selanjutnya digambarkan secara manual untuk menandai potensi desa dari berbagai sumberdaya. Kalender Musim berisikan musiman di desa apakah musim dalam pertanian, musim berdasarkan cuaca, musim panen dan lainnya. Bagan kelembagaan berisikan kelembagaan yang ada di desa baik kelembagaan formal maupun non formal. Dari berbagai unsur profil, yaitu sketsa desa, Kalender musim dan bagan kelembagaan yang sudah diuraikan, selanjutnya disusun berbagai potensi dan permasalahan yang terjadi desa bersangkutan dengan urutan dengan peringkat tertinggi hingga rendah. Hal ini menjadi gambaran yang memudahkan penentuan tindakan-tindakan perencanaan bagi pembangunan desa. Gambar 1 merupakan Tahapan penyusunan profil desa dan proses penentuan pemilihan tindakan perencanaan.



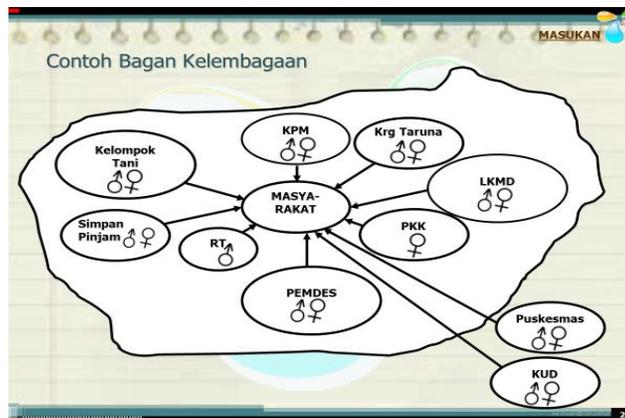
Gambar 1 Tahapan Penyusunan Profil Desa Dan Proses Penentuan Pemilihan Tindakan Perencanaan



Gambar 2 Konsep dan contoh Pembuatan Sketsa desa Secara Manual

Pada Tahap Penyusunan sketsa desa manual mengikuti cara pembuatan yang dicontohkan pada Gambar 2, setelah mendapatkan gambaran elektronik yang diperoleh dari foto satelit Google Earth. Setelah digambarkan potensi, diuraikan permasalahan dari masing-masing potensi baik sumberdaya manusia, sumberdaya alam maupun sumberdaya lainnya.

Tahap lanjutan penyusunan profil adalah membuat kalender musim dengan menggunakan tabel dan matrik yang diurutkan berdasarkan musim kegiatan, cuaca ataupun musim panen dan lainnya, yang diikuti dengan permasalahan masing-masing musim. Lanjutan dari profil adalah pembuatan kelembagaan seperti ditunjukkan pada Gambar 3, dan disusun juga permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing kelembagaan desa yang ada.



Gambar 3. Contoh Bagan Kelembagaan Desa

Sebagai unsur terakhir dari penyusunan profil desa, kelembagaan sangat penting dalam mendukung keberlangsungan dan keberlanjutan pembangunan, sehingga penyusunan kelembagaan desa sangat penting dan dikaji dengan teliti, karena kelembagaan menyangkut keterkaitan sumberdaya desa, dari kalangan tua peunt orang-orang tua desa hingga karang taruna pemuda desa.



Seluruh unsur-unsur profil desa yang diurai di atas masih sangat penting bagi perbaikan penyusunan profil di Gampong Lamduroe, Kecamatan Syiah Kuala Kabupaten Aceh Besar, karena masih banyak kekurangan dan keterbatasan pada profil gampong tersebut. Perbaikan-perbaikan penyusunan profil Gampong Lamduroe terus dilakukan dengan melakukan komunikasi dan hubungan yang kontiniu dalam berkonsultasi dan berdiskusi tentang berbagai unsur profil tersebut. Hingga saat ini perangkat Gmpong Lamduroe masih melakukan perbaikan dan melengkapi profil gampong Bersama Keuchik/kepala desanya.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Pelatihan penyusunan profil desa menambah pengetahuan perangkat Gampong Lamduroe Kecamatan Syiah Kuala, dalam mengetahui tata cara penyusunan unsur-unsur profil yang komprehensif, integral dan akuntabel. Kelengkapan masukan-masukan data dan permasalahan-permasalahan desa menjadi lebih teratur dan lebih baik sehingga dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pembangunan desa, baik perencanaan pembangunan lima tahun, maupun perencanaan jangka pendek yaitu perencanaan pembangunan satu tahun.

### Saran

Pelatihan ini sangat bermanfaat bagi perangkat desa dalam upaya menambah pengetahuan untuk selalu dapat senantiasa memperbaiki dan mengupdate profil desanya, sehingga penyusunan perencanaan dapat dilakukan lebih terarah dan terukur serta tepat sasaran. Pelatihan pembuatan profil desa sebaiknya menjadi suatu kebutuhan bagi perangkat desa dan menjadi sarana hubungan antara pelatih dari perguruan tinggi untuk ikut serta dalam membantu penyusunan profil dan perencanaan pembangunan desa di masa depan.

## **REFERENSI**

- Achsin, S. N., Cangara, H. dan Unde, A. A. (2015). Profil Desa dan Kelurahan sebagai Sumber Informasi: Studi Evaluasi tentang Penyediaan Informasi Potensi Desa dan Kelurahan di Sulawesi Selatan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintahan Desa dan Kelurahan (BPMPDK) Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Komunikasi KAREBA* Vol.4 No.4 Oktober.
- Kessa, Wahyuddin., (2015). *Perencanaan Pembangunan Desa*. Cetakan Pertama, Maret 2015. Penerbit Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Putra, P. G. K. W dan Parwata, I. G. N. (2013). Pelaksanaan Program Data Profil Desa dan Kelurahan dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (Desa Dauh Puri Angin, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar). *Kertha Negara* Vol. 01, No. 06, September 2013.
- Undang-undang (UU) Republik Indonesia., (2014). Undang-undang (UU) No 6 tentang Desa. Sumber LN.2014/No. 7, TLN No. 5495, LL SETNEG: 65 HLM.
- Permendagri (2007). tentang Perencanaan Pembangunan Desa. Diundangkan Tanggal Berlaku Tanggal 28 November 2007. Sumber : <http://binapemdes.kemendagri.go.id> : 8 hlm